

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Universitas Telkom

Telkom University berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom). Penggabungan tersebut menghasilkan 7 (tujuh) fakultas, diantaranya adalah Fakultas Teknik Elektro (FTE), Fakultas Rekayasa Industri (FRI), Fakultas Teknik Informatika (FTI), Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB), Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB), Fakultas Ilmu Terapan (FIT), Fakultas Industri Kreatif (FIK).

Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) merupakan satu dari tujuh fakultas yang ada di bawah Universitas Telkom. Saat ini FEB memiliki 3 program studi, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (akreditasi “A”), S1 Akuntansi (akreditasi “B”), dan S2 Magister Manajemen (akreditasi “A”). Khusus untuk S1 Manajemen juga membuka kelas internasional yang bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris.

Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) merupakan salah satu program studi S1 di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dengan jumlah mahasiswa aktif lebih dari 1.500 orang, MBTI merupakan salah satu prodi favorit di lingkungan Universitas Telkom.

Prodi S1 MBTI telah didirikan sejak tahun 1997. Saat itu masih dibawah Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB), yang merupakan pengembangan dari MBA-Bandung sebagai program MBA pertama di kota

Bandung. Sejak tahun 2002, program S-1 MBTI STMB telah memperoleh akreditasi A dan terus dipertahankan hingga saat ini. Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 192/SK/BAN-PT/AkXVI/S/IX/2013, MBTI memperoleh akreditasi A yang berlaku dari tahun 2013 hingga 2018. Pada tahun 2004, STMB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom) untuk memberikan identitas yang lebih kuat pada bidang keilmuan manajemen bisnis telekomunikasi. Eksistensi STMB Telkom yang semakin kuat telah mendorong upaya transformasi STMB Telkom menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) pada tahun 2008. Transformasi ini ditandai dengan bertambahnya program studi yang diselenggarakan oleh IM Telkom. Sejak tahun 2013, IM Telkom bergabung dengan perguruan tinggi lain yang dianungi oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) dan membentuk Universitas Telkom.

Selain Prodi S1 Reguler, MBTI juga memiliki program kelas Internasional yang memiliki mahasiswa asing dan kerjasama dengan universitas maupun industri luar negeri dalam pelaksanaan kurikulumnya. Untuk program S1 Reguler, perkuliahan diadakan di Gedung D, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di kompleks pendidikan Telkom, Dayeuh Kolot. Sedangkan program S1 Internasional dilaksanakan di Kampus Geger Kalong Hilir.

1.1.2 Visi dan Misi

Visi

Menjadi program studi yang unggul dalam bidang manajemen dan bisnis konvergensi dengan semangat kewirausahaan di tingkat regional pada tahun 2021

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan semangat kewirausahaan yang unggul dan dikenal secara internasional dalam bidang manajemen dan

bisnis konvergensi yang senantiasa aktual dengan kebutuhan industri dan perkembangan dunia.

2. Menyelenggarakan penelitian unggul bidang manajemen dan bisnis konvergensi.
3. Berperan aktif dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

1.1.3 Makna Logo

Lambang Telkom University terdiri dari logogram “buku terbuka di atas perisai” yang secara kesatuan membentuk huruf “T” di atas huruf “U” dan tulisan “Telkom University”. Makna bentuk dasar “buku terbuka di atas perisai” pada lambang Telkom University. Gambar logo Telkom University dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Logo Telkom University

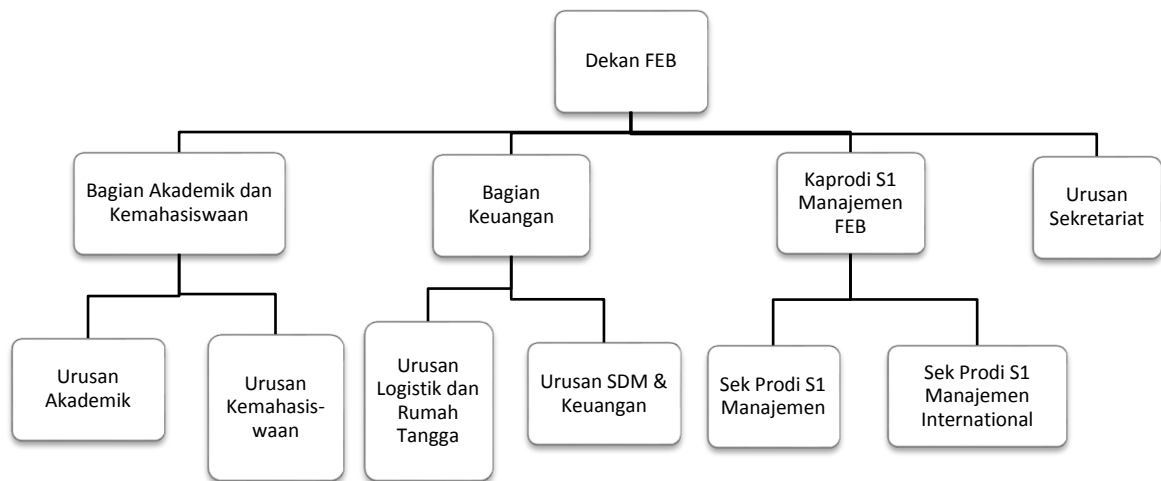
Sumber: telkomuniversity.ac.id

- Bentuk dasar berupa “perisai” melambangkan institusi akademik yang kokoh dan memiliki daya juang tinggi.
- Bentuk utama berupa “buku terbuka” di atas perisai melambangkan keterbukaan pikiran dan imajinasi, siap mengembangkan inovasi dan keilmuan baru.
- Inisial huruf “T” dari kata “Telkom” memberikan makna identitas dan kebanggaan untuk bersama mengembangkan diri.

- Inisial huruf “U” dari kata “University” pada bentuk dasar perisai memaknakan landasan konsep komunitas pendidikan dan riset bernilai tinggi untuk kemajuan bangsa dan dunia.

1.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Susunan Organisasi Fakultas Universitas Telkom Prodi MBTI

Sumber: Sekretariat Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis

1.2 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan organisasi sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Ungkapan bahwa pemimpin bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan merupakan ungkapan yang mendudukan posisi pemimpin dalam organisasi pada posisi yang penting (Rachmat, 2014: 61).

Ungkapan lain menyebutkan bahwa pemimpin adalah penggembala dan setiap penggembala akan ditanyakan perilaku penggembalaannya. Ungkapan ini membuktikan bahwa apa pun wujud seorang pemimpin, di mana pun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Kepemimpinan dibutuhkan

manusia karena adanya keterbatasan dan kelebihan tertentu pada manusia (Rachmat, 2014: 61).

Oleh karena itu harus ada seorang pemimpin yang memerintah bawahannya, mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan individu, kelompok, dan organisasi. Kesempatan menjadi pemimpin terbuka kepada siapa pun baik itu laki-laki maupun perempuan. Menurut Nasional.kompas.com (2015, 21 April) perempuan Indonesia akan bertambah sebanyak 6,3 juta dari 127,1 juta jiwa pada 2015 menjadi 133,4 juta jiwa pada 2019. Selain itu, pada periode 2015-2019, Indonesia juga akan diwarnai lebih banyaknya perempuan usia 15 tahun ke atas daripada laki-laki usia 15 tahun ke atas. Hal tersebut menunjukkan semakin terbukanya kesempatan kepada perempuan sebagai pemimpin dan mengambil bagian dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia, perempuan sebagai pemimpin telah berlangsung terutama pada profesi tenaga akademis, keperawatan dan usaha-usaha kesejahteraan sosial. Persepsi yang mengatakan bahwa kepemimpinan hanya didominasi laki-laki tidak sepenuhnya benar karena pada saat ini sudah banyak pemimpin-pemimpin perempuan yang menunjukkan kemampuannya. Sebagai contoh, Karen Agustiawan, Presiden Direktur Pertamina Indonesia, dan Wendy Yap, yang menguasai 90 persen pasar roti Indonesia versi majalah *Forbes* (Kompas 2012).

Namun jajak pendapat yang dilakukan oleh UNDP dalam jurnal *Management of Education* (Halilah, 2010:38) tentang perilaku dan persepsi terhadap partisipasi perempuan secara sosial, ekonomi dan politik mengungkapkan bahwa 77,6% responden laki-laki maupun perempuan memandang bahwa laki-laki harus menjadi pengambil keputusan dan memimpin kalangan masyarakat. Temuan dari survey tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang meragukan kemampuan

memimpin seorang perempuan. Walaupun sebenarnya perempuan mempunyai peran yang strategis baik dalam keluarga maupun lingkungannya.

Beberapa peran strategis yang dimiliki perempuan yang diambil dari business news daily antara lain :

- a. Peranan dalam keluarga, dimana perempuan sebagai pendidik utama dalam keluarga yang membantu menciptakan keluarga yang sejahtera. Selain itu perempuan juga berperan dalam menopang kelangsungan hidup keluarga yaitu dengan semakin banyaknya perempuan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
- b. Perempuan sebagai ibu juga sangat berperan besar dalam hal pendidikan anak karena pendidikan yang pertama didapatkan anak adalah dari keluarga sendiri terutama dari ibu. Pada dewasa ini, perempuan sebagai pemimpin institusi pendidikan sudah sering kita temukan baik itu kepala sekolah dasar sampai kepala sekolah menengah atas.

Pemimpin perempuan tampil bekerja secara kooperatif dan memberdayakan koleganya serta memfungsikan team work secara efektif. Adapun para pemimpin yang partisipatif, konsultatif dan delegatif bisa juga dikatakan sebagai sosok yang tidak otokratis. Para pemimpin perempuan mengklaim dirinya bersikap dengan model kepemimpinan yang berdasarkan pada keputusan konsensus; melibatkan seluruh kolega yang relevan dalam setiap dalam semua kegiatan, sehingga dengan demikian bisa menjaga komitmen dan motivasi serta berperilaku dengan model kepemimpinan yang hangat dan bersahabat (Lyons dalam Bush dan Coleman 2006).

Melihat kemampuan yang dimiliki perempuan sudah selayaknya ada wanita mendapatkan kepercayaan dan di berikan kesempatan sebagai seorang pemimpin memegang tampok khususnya sebagai kepala sekolah dengan harapan agar persoalan-persoalan rendahnya mutu pendidikan di indonesia bisa teratasi dengan gaya kepemimpinan perempuan, kesuksesan perempuan memimpin karena gayanya yang non tradisional yang mana kepemimpinan

perempuan muncul dari keinginan mengerjakan apa yang mereka inginkan atau mempunyai kendali atas dirinya sendiri, tidak memandang jabatan kepemimpinan sebagai perintah dan kendali tetapi muncul dari mendapatkan kepatuhan dan kesetiaan dengan memahami serta memenuhi kebutuhan orang lain dan dikatakan juga bahwa model kepemimpinan perempuan berdasarkan pada nilai (Frankel, 2007:17).

Nilai membentuk hakikat mengenai cara perempuan menerapkan perilaku kepemimpinan harian, mulai dari mengembangkan visi, menciptakan tim berkinerja tinggi dan mengambil risiko (Frankel, 2007: 17).

Frankel (2006:19) mengemukakan ada enam nilai yang menjadi model kepemimpinan perempuan yang menurutnya adalah model kepemimpinan yang diperlukan pada saat ini. Keenam nilai itu adalah penetapan arah, mempengaruhi orang lain, pembentukan tim, pengambilan resiko, kemampuan memotivasi, dan kecerdasan emosi.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru/dosen), sarana sekolah/ perguruan tinggi, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah/ perguruan tinggi, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru/dosen, siswa/mahasiswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran (Umaedi,1999:4).

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (tiap akhir

cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya (Umaedi, 1999). Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang tinggi (Chafidz, 1998).

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. (Chafidz, 1998)

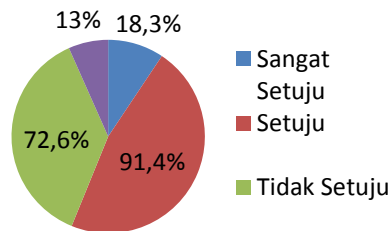
Untuk memperkuat teori, penulis melakukan *pre-tes* mengenai pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap kualitas akademik program studi manajemen bisnis telekomunikasi dan informatika (MBTI). *Pre-test* tersebut menyatakan bahwa pemimpin perempuan dengan model kepemimpinan berdasarkan nilai dengan motivasi, penetapan arah tujuan dan kecerdasan emosi sebagai variabel mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa sebagai variabel kualitas akademik/pendidikan mereka. Hasil pre-test tercantum pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Pre-Test Pengaruh Kepemimpinan Perempuan terhadap kualitas akademik mahasiswa MBTI

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Memotivasi	0%	39%	22,1%	7,8%
2	Penetapan Arah Tujuan	3.9%	14,5%	29%	0%
3	Kecerdasan Emosi	14,4%	37,9	21,5%	3,9%

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas dapat dilihat bahwa 18,3% mahasiswa sangat setuju, 91,4% setuju, 72,6% tidak setuju, 13% sangat tidak setuju dengan adanya pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap kualitas akademik. Diagram hasil *pre-test* dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Diagram Hasil Pre-Test Pengaruh kepemimpinan Perempuan terhadap Kualitas Akademik

Sumber: Olahan Penulis

Dari persentase di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi seorang pemimpin mempengaruhi kualitas akademik pada program studi manajemen bisnis telekomunikasi dan informatika.

Berdasarkan dari observasi mengenai Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), MBTI merupakan salah satu program studi S1 di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dengan jumlah mahasiswa aktif lebih dari 1.500 orang, MBTI merupakan salah satu prodi favorit di lingkungan Universitas Telkom. Prodi MBTI sudah dipimpin

oleh seorang perempuan selama dua tahun lebih dan sampai sekarang masih dipercaya untuk memimpin.

Menurut Usman Husaini (2006) kualitas pendidikan dapat dibedakan menjadi kualitas akademik dan kualitas non akademik. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas akademik adalah hasil ujian yang telah dicapai, dapat berupa nilai maupun indeks prestasi. Sedangkan di bidang non akademik, dilihat dari moral dan disiplin mahasiswa, kemandirian dan kreativitas, serta olahraga dan kesenian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen knowledge management di Universitas Telkom mengungkapkan bahwa tolak ukur dari kualitas akademik adalah tingkat indeks prestasi mahasiswa dan TAK sebagai salah satu wujud mahasiswa mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi.

Data di bawah ini merupakan IPK yang diambil dari mahasiswa MBTI angkatan 2012 mulai dari tahun 2012-2013. Data diambil dengan sistem perhitungan modus IPK per-semester, yaitu nilai tertinggi dan terendah yang muncul terbanyak dari jumlah sample. Rentang nilai IPK tertinggi dan terendah akan ditampilkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Rentang Nilai IPK Tertinggi dan Terendah

IPK	Rentang Nilai
Tertinggi	3.50 – 4.00
Terendah	0.00 – 2.00

IPK tertinggi adalah IPK yang dicapai oleh mahasiswa mulai dari 3,50 sampai 4,00 dan IPK terendah adalah IPK yang dicapai oleh mahasiswa mulai dari 0,00 sampai 2,00. Jumlah mahasiswa yang mendapat IPK tertinggi dan terendah dari tahun 2012 sampai 2014 akan dicantumkan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Pencapaian IPK Mahasiswa Periode 2012-2014

Tahun	IPK Tertinggi (mahasiswa) 3.50 – 4.00	IPK Terendah (mahasiswa) 0.00 – 2.00
2012	62	16

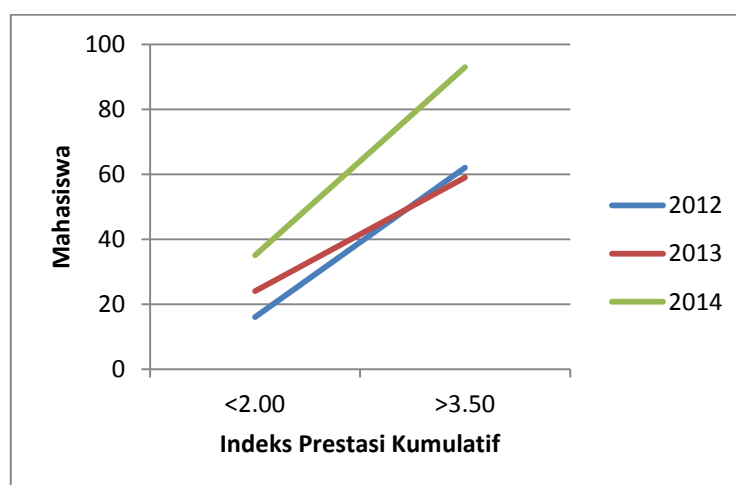
(Bersambung)

(Sambungan)

Tahun	IPK Tertinggi (mahasiswa) 3.50 – 4.00	IPK Terendah (mahasiswa) 0.00 – 2.00
2013	59	24
2014	93	35

Sumber: Sistem Informasi Universitas Telkom

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa IPK dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan, namun pada periode 2013-2014 IPK mahasiswa meningkat drastis. Grafik peningkatan IPK mahasiswa prodi MBTI FEB Universitas Telkom dapat dilihat pada gambar 1.4.



Gambar 1.4 Grafik Peningkatan IPK Mahasiswa MBTI-FEB 2012-2014

Sumber: Hasil Olah Penulis

Melihat grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014, IPK diatas 3.50 meningkat drastis. Walaupun IPK dibawah 2.00 juga meningkat, tetapi masih bisa dilihat bahwa terjadi perselisihan besar antara IPK diatas 3.50 dan IPK dibawah 2.00. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kualitas Akademik Pada Prodi MBTI”.

1.3 Perumusan Masalah

Di Indonesia, perempuan sebagai pemimpin telah berlangsung terutama pada profesi tenaga akademis, keperawatan dan usaha-usaha

kesejahteraan sosial. Banyaknya perempuan usia 15 tahun ke atas daripada laki-laki usia 15 tahun ke atas pada periode 2015-2019 menunjukkan semakin terbukanya kesempatan kepada perempuan sebagai pemimpin dan mengambil bagian dalam pengambilan keputusan. Namun jajak pendapat yang dilakukan oleh UNDP (2010:38) tentang perilaku dan persepsi terhadap partisipasi perempuan secara sosial, ekonomi dan politis mengungkapkan bahwa 77,6% responden laki-laki maupun perempuan memandang bahwa laki-laki harus menjadi pengambil keputusan dan memimpin kalangan masyarakat.

Louis (Frankel, 2007:17) menjelaskan pemimpin perempuan memiliki tujuh perilaku, tiga diantaranya adalah memotivasi, penetapan arah tujuan dan kecerdasan emosi yang mana dalam kepemimpinannya tidak berhubungan dengan perintah dan kendali. Maka dari itu, penulis memberikan deskripsi mengenai kepemimpinan perempuan dan kualitas akademik. Metode yang dilakukan adalah regresi berganda.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan data yang penulis kumpulkan di latar belakang, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif tertinggi dan terendah yang sudah dicapai mahasiswa dari tahun 2012 – 2014, menunjukkan adanya peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa pada tahun 2014 sebesar 22% yang semula di tahun 2013 IPK tertinggi hanya dicapai oleh 59 mahasiswa, pada tahun 2014 IPK tertinggi yang berhasil dicapai oleh mahasiswa bertambah menjadi 93 mahasiswa. Dengan demikian penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan, diantaranya;

1. Bagaimana kepemimpinan perempuan di program studi MBTI Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom?
2. Bagaimana kualitas akademik di program studi MBTI Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom?

3. Apakah kepemimpinan perempuan berpengaruh terhadap kualitas akademik program studi MBTI Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan melihat pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan perempuan di program studi MBTI, kualitas akademik program studi MBTI dan pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap kualitas akademik program studi MBTI Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan perbandingan yang lebih baik untuk mengkaji ilmu kepemimpinan, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan. Penelitian ini juga diharapkan mampu melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *gender leadership* dibidang akademik.

1.6.2 Aspek Praktis

Penelitian ini digunakan sebagai informasi dan referensi dalam hal penerapan pemilihan dan penilaian kepemimpinan berdasarkan gender khususnya perempuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan atau organisasi khususnya dibidang akademik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap kualitas akademik prodi MBTI fakultas ekonomi bisnis Universitas Telkom, maka penelitian akan dilakukan di Universitas Telkom Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi MBTI Kota Bandung dengan Kaprodi (Ketua Prodi) MBTI

sebagai objek Penelitian dan Mahasiswa MBTI angkatan 2012 sebagai responden.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu dan periode penelitian ini adalah bulan November 2015 – Februari 2016

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan model penelitian. Serta beberapa penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini dalam mengembangkan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang variabel-variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.